

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Yeni Nuraeni<sup>1</sup>, Siska Yuni Ariani<sup>2</sup>, Nasywa Savina Maharani<sup>3</sup>, Meli Agustin<sup>4</sup>,  
Zaskia Khaerunisa<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Jl. Perintis Kemerdekaan I No, 33 RT.007/Rw.003

Email [yenyayang1973@gmail.com](mailto:yenyayang1973@gmail.com)<sup>1</sup>, [siskayuniariani@gmail.com](mailto:siskayuniariani@gmail.com)<sup>2</sup>  
[nasywasavina4608@gmail.com](mailto:nasywasavina4608@gmail.com)<sup>3</sup>, [melagustin1945@gmail.com](mailto:melagustin1945@gmail.com)<sup>4</sup>, [Khaerunisazaskia43@gmail.com](mailto:Khaerunisazaskia43@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstract**

The low of article thinking skills among students is attributed to the lack of diverse learning models that are not adapted to the students characteristics. To address this issue. The inquiry method is proposed as a way to deliver lessons by critically examining and analyzing something through a series of steps leading to a conclusion. This study aims to analyze the impact of the inquiry method on the critical thinking skills of elementary school students. Conducted through a literature review, relevant and reliable journal sources.

Keywords : Critical Thinking, Inquiry, Learning Methods

### **Abstrak**

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar peserta didik. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi, tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa. Inkuiri adalah salah satu cara penyampaian pelajaran dengan penelaah sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentative dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu Kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau kajian Pustaka dengan melakukan pencarian informasi dan data yang valid atau terpercaya dan relevan dengan topik penelitian jurnal.

Kata kunci : Berpikir kritis, Inkuiri, Metode Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi ini, arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didasari dengan peningkatan kualitas pendidikan yang sejalan dengan perkembangan tersebut. Peningkatan kualitas dan sumber daya manusia sangat penting

untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu Upaya dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan membiasakan dan membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran.

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Siswa dituntut untuk dapat menganalisis dan menyimpulkan informasi-informasi yang didapatkan dengan kemampuan berpikir kritisnya sehingga siswa mampu membedakan antara informasi yang baik dan buruk, serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didupakannya melalui berpikir kritis yaitu melalui pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam bentuk artikel ini diperoleh dari berbagai literatur yang berupa data fisik artikel, buku, dan jurnal ilmiah dan lain-lain yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa sekolah dasar. Selanjutnya, teori-teori yang relevan dianalisis dan dikaji. Penulis menyajikan temuan data secara objektif dan sistematis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif data.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa sekolah dasar**

Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga menyediakan waktu bagi siswa untuk memperoleh pengalaman. Belajar langsung. Zaini (2009) berpendapat bahwa seorang siswa akan mudah mengingat pengetahuan yang diperoleh secara mandiri lebih lama, dibandingkan dengan informasi yang dia peroleh dari mendengarkan orang lain. Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing aktivitas siswa dalam proses. Pembelajaran bertambah aktif di mana siswa melakukan kegiatan mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengajukan pertanyaan, merencanakan percobaan, menggunakan alat dan bahan, dan menerapkan konsep. Mengkomunikasikan materi pembelajaran. Belajar aktif menurut Zaini, dkk., (2008) dapat mengajak peserta didik untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Siswa pun terlatih untuk bertanya dan berusaha menjawab pertanyaan melalui proses diskusi.

Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dihadapkan pada proses belajar yang sesuai dengan teori Piaget (dalam Iskandar, 2011) bahwa siswa dihadapkan pada penggunaan konsep baru dan mengubah konsep baru tersebut agar sesuai dengan model mental yang sudah dimilikinya (asimilasi) kemudian menyesuaikan model mental yang sudah ada agar sesuai dengan konsep baru tersebut (akomodasi). Menurut Piaget, agar terjadi perubahan konseptual siswa dihadapkan pada konsep baru yang tidak konsisten dengan model mental yang dimilikinya sehingga siswa mengalami konflik kognitif (disequilibrium), kemudian melalui proses pembelajaran siswa akan menerima bahwa konsep baru ternyata dapat dipercaya dan Rahmani: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. Dapat dipergunakan sehingga akhirnya siswa akan mengganti konsep lama dengan konsep baru (equilibrium).

Dalam proses pembelajaran, motivasi dan semangat siswa merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan menentukan kesuksesan proses belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Interaksi siswa dengan lingkungannya yaitu guru dan siswa lainnya adalah sebuah unsur penting dalam proses belajar. Siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, seorang guru harus mampu menjadi fasilitator dan menciptakan suasana pembelajaran yang menampung kreatifitas dan keaktifan siswa.

Penggunaan model pembelajaran. Inkuiri terbimbing mempunyai dampak yang sangat besar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penerapan model ini. Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa merasakan sendiri bagaimana situasi dan kondisi di lapangan. Informasi yang diterima siswa menjadi lebih konkrit karena mereka. merasakan dan langsung melihat langsung dari apa yang mereka pelajari.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Dari penelitian yang telah penulis laksanakan dengan menerapkan (2013) yang menemukan bahwa melalui strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar Fisika.

## **B. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Motivasi dan Minat Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk belajar. Sedangkan minat belajar adalah ketertarikan dan kesenangan siswa terhadap kegiatan belajar yang membuat mereka terus terlibat secara aktif.

b. Strategi Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar

Pembelajaran Interaktif: Menggunakan metode aktif seperti diskusi, eksperimen, dan permainan edukatif. Pemberian Penguatan Positif: Memberikan pujian, penghargaan, atau umpan balik yang membangun. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik: Visual, audio, dan multimedia interaktif. Keterlibatan Emosi dan Relevansi Materi: Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif: Misalnya Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), atau Inquiry-Based Learning.

c. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat

Guru memegang peranan sentral dalam dunia pendidikan. Salah satu tugas penting guru, selain menyampaikan materi pelajaran, adalah membangkitkan motivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa. Motivasi dan minat merupakan 2 faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Tanpa adanya motivasi dan minat, sebaik apapun materi atau strategi pembelajaran yang diberikan, hasilnya tidak akan optimal.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dari berbagai aspek: 1.) Mengenali karakteristik dan kebutuhan siswa, 2.) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan positif, 3.) Menjadi teladan dan sumber inspirasi, 4.) menggunakan metode dan media pembelajaran yang variative, 5.) Memberikan umpan balik dan penguatan positif.

### C. Peran Guru dalam Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing (guided inquiry) adalah pendekatan pembelajaran berbasis penyelidikan di mana guru memberikan panduan atau scaffolding dalam proses pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Model ini cocok untuk membangun keterampilan berpikir ilmiah dan pemecahan masalah siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

b. Peran Guru dalam Inkuiri Terbimbing

Fasilitator Proses Belajar Guru membimbing siswa melalui pertanyaan kunci, eksperimen, dan pengamatan yang dirancang untuk membangun pemahaman siswa. Pemberi Arahan Terstruktur Guru menyusun langkah-langkah penyelidikan secara sistematis, namun tetap memberi ruang eksplorasi kepada siswa. Pencetus Pertanyaan Penuntun (Guiding Questions). Guru menyusun pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Pemantau dan Evaluator Guru memantau keterlibatan siswa,

memberikan umpan balik, dan mengevaluasi pemahaman melalui rubrik penilaian proses dan hasil. Pembuka Akses Sumber Informasi Guru menyediakan sumber belajar seperti artikel, video, atau alat praktikum untuk mendukung investigasi siswa.

## KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa tidak bisa dianggap remeh. Guru adalah penggerak utama dalam proses pendidikan yang bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan semangat belajar siswa. Dengan menjadi guru yang peduli, kreatif, inspiratif, dan komunikatif, maka motivasi dan minat siswa terhadap belajar akan tumbuh secara alami. Hasilnya, bukan hanya prestasi akademik yang meningkat, tetapi juga terbentuk siswa yang memiliki keinginan belajar sepanjang hayat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Abdul, dkk. (2024). *Efektivitas model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22 (02), 457-463, 2024
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach (9th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Aribawati Diesta, dkk. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd*. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi* 1 (1), 70-75, 2018
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendracipta Nana, dkk. 2017. "Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (2), 215-227.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching (8th ed.)*. Boston: Pearson.
- Llewellyn, D. (2013). *Teaching High School Science Through Inquiry and Argumentation*. California: Corwin Press.
- Maylia Citra Elma, dkk. (2024). *Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10 (1), 32-41, 2024
- Maylia Citra Elma, dkk. 2024. "Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD". *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10 (1), 32-41.
- Nana Hendracipta Nana, dkk. (2017). *Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model inkuiri terbimbing di sekolah dasar*. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3 (2), 215-227, 2017
- Rahmani Rahmani, Halim Abdul, dkk. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 3 (1), 158-168, 2015.
- Ramadhan Aulia Firman. (2021). *Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di pendidikan sekolah dasar*. *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA* 2 (2),

56-66, 2021

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions", *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suparno, P. (2013). *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trilyawan Nyoman, dkk. (2021). *Dampak Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Indonesian Journal of Instruction* 2 (1), 38-45, 2021
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.